

PENYELIDIKAN INTELIJEN

MA10.02.D



PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN APUPPT

PUSAT PELAPORAN DAN ANALISIS TRANSAKSI KEUANGAN

2018

Penyelidikan Intelijen

Penyusun : 1. Agus Mulyana, S.H., M.H.
2. Dimas Kenn Syahrir, S.E., M.Ak., CFE
3. Darma Zendrato, S.H.

Pereviu : Yusup Darmaputra, S.H., M.H.

Editor : Perdana Kusumah, S.T., M.T.

Pengendali Kualitas : Dr. Ivan Yustiavandana, S.H., LL.M

Edisi Ke-1 Cetakan Ke-1

PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN APU PPT

PUSAT PELAPORAN DAN ANALISIS TRANSAKSI KEUANGAN

Jl. Raya Tapos No. 82, Cimpaeun, Tapos, Kota Depok, Jawa Barat 16459

Dilarang keras mengutip, menjiplak atau menggandakan sebagian atau seluruh isi modul ini serta memperjualbelikan tanpa izin tertulis dari Pusat Pendidikan dan Pelatihan APUPPT PPATK

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat limpahan rahmat serta hidayah-Nya, penulisan modul “Penyelidikan Intelijen” ini dapat diselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan modul ini adalah untuk memberikan referensi bagi para peserta pelatihan sehingga memudahkan dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran terkait dengan penyelidikan intelijen. Melalui modul ini, peserta pelatihan dapat mempelajari secara mandiri dalam melengkapi kebutuhan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada penyusun modul yang telah meluangkan waktunya untuk menuangkan pengetahuan, pemikiran dan pengalamannya ke dalam modul ini. Semoga modul ini dapat memberikan manfaat bagi peserta pelatihan dan siapa saja yang berminat mempelajari penyelidikan Intelijen.

Sebagai salah satu acuan atau referensi dalam materi penyelidikan intelijen, tentu saja modul ini tidak sempurna mengingat begitu luasnya khazanah pengetahuan mengenai materi ini. Banyak perkembangan dan dinamika yang terkait dengan materi ini yang tidak mungkin dirangkum dalam satu modul yang ringkas. Namun terlepas dari itu, tetap saja modul ini memiliki kekurangan di sana-sini. Kami dengan segala senang hati menerima masukan, saran dan kritik dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dan penyempurnaan modul di masa mendatang.

Depok, Desember 2018

Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan APUPPT

Akhyar Effendi

196802231993031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR INFORMASI VISUAL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Deskripsi Singkat.....	2
C. Sasaran Modul	2
D. Manfaat Modul.....	3
E. Tujuan Pembelajaran	3
F. Metode Pembelajaran	3
G. Sistematika Modul	3
H. Petunjuk Penggunaan Modul	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
BAB III PENGERTIAN, TUJUAN DAN PRINSIP PENYELIDIKAN INTELIJEN	8
A. Pengertian Penyelidikan Intelijen	9
B. Tujuan Penyelidikan Intelijen.....	11
C. Prinsip-Prinsip Penyelidikan Intelijen.....	12
BAB IV PELAKSANAAN KEGIATAN PENYELIDIKAN INTELIJEN.....	14
A. Perencanaan Penyelidikan Intelijen	15
B. Pengumpulan Data dalam Penyelidikan Intelijen	18
C. Pengolahan Data dalam Penyelidikan Intelijen	37
D. Penyampaian Hasil Penyelidikan Intelijen	42
BAB V PENUTUP	44
A. Rangkuman	44
DAFTAR PUSTAKA	a

GLOSARIUM..... b

DAFTAR INFORMASI VISUAL

Gambar 1. AGHT dalam intelijen.....	6
Gambar 2. RPI.	7
Gambar 3. Perbedaan penyelidikan intelijen dengan penegakan hukum.	10
Gambar 4. Tahapan penyelidikan intelijen.	15
Gambar 5. Langkah-langkah perencanaan penyelidikan intelijen.	16
Gambar 6. Tipe-tipe intelijen.	26
Gambar 7. Teknik penyelidikan intelijen terbuka dan tertutup.	37
Gambar 8. Proses pengolahan data penyelidikan intelijen.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Historical role of intelligence is still insufficiently understood: the professionals make mistakes because they forget the achievements of their predecessors; historians fail to pay sufficient attention to the influence of intelligence on events. The Secret World is an ambitious under-taking, intended to restore what we call 'the lost history of global intelligence' and to demonstrate 'the continued relevance of long-term experience to intelligence operations in the 21st century'. Christopher Andrew¹.

Sejarah intelijen mengakar sejak beberapa abad lampau, intelijen diperlukan sebagai fundamental dalam melaksanakan berbagai upaya, baik dalam rangka kepentingan Pemerintah namun juga kepentingan yang lebih umum di sektor swasta. Kegagalan dalam penerapan intelijen akan berdampak terhadap ketidakmampuan dalam melaksanakan tugas.

Memahami makna intelijen secara utuh memerlukan pemahaman dasar mengenai tiga fungsi intelijen, yaitu: penyelidikan intelijen, pengamanan intelijen dan penggalangan intelijen. Pemahaman mengenai dasar-dasar intelijen merupakan pengetahuan awal yang diperlukan untuk memahami intelijen. Hal selanjutnya yang diperlukan adalah pemahaman lanjutan dan rinci mengenai masing-masing fungsi intelijen, baik dari segi pengertian, tujuan maupun teknis pelaksanaannya.

Peserta diklat perlu mendapatkan pemahaman tentang pengertian, tujuan dan prinsip-prinsip penyelidikan intelijen beserta perbedaan mendasar antara penyelidikan intelijen dengan fungsi intelijen lainnya. Peserta diklat juga perlu mendapatkan pemahaman mengenai cara melakukan penyelidikan intelijen, baik secara terbuka maupun secara tertutup. Modul ini disusun khusus untuk

¹ *The spying game: when has espionage changed the course of history?* Christopher Maurice Andrew (born 23 July 1941) is an Emeritus Professor of Modern and Contemporary History at the [University of Cambridge](https://www.cam.ac.uk/) with an interest in international relations and in particular the history of [intelligence](#) services.

mengangkat topik penyelidikan intelijen sebagai salah satu bagian dari modul lainnya pada program diklat Teknik dan Praktik Intelijen.

B. Deskripsi Singkat

Modul ini berisi tentang uraian konsep dan pelaksanaan penyelidikan intelijen. Uraian konsep penyelidikan intelijen mencakup pengertian, tujuan dan prinsip dasar penyelidikan intelijen serta perbedaan antara penyelidikan intelijen dengan penyelidikan penegakan hukum. Uraian pelaksanaan penyelidikan intelijen mencakup perencanaan, pengumpulan, pengolahan dan pelaporan kegiatan penyelidikan intelijen.

Modul ini memuat tentang perumusan sasaran, analisis sasaran, analisis tugas, penyusunan rencana penyelidikan serta penyusunan rencana pengawasan dan pengendalian yang terkait dengan perencanaan Penyelidikan intelijen.

Modul ini memuat uraian mengenai jenis-jenis data/informasi intelijen, baik terbuka maupun tertutup terkait dengan pengumpulan data penyelidikan intelijen. Modul ini juga memuat uraian teknik penyelidikan intelijen terbuka, misalnya: penelitian lapangan, wawancara terbuka dan interogasi. Teknik penyelidikan intelijen tertutup contohnya: pengamatan, elisitasi, pemotretan, pendengaran dan penjejukan.

Modul ini memuat uraian proses pengolahan data intelijen yang meliputi: pencatatan, penilaian, penafsiran dan penyimpulan yang terkait dengan pengolahan data penyelidikan intelijen. Modul ini juga memuat uraian hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam rangka penyusunan laporan penyelidikan intelijen, misalnya terkait dengan urgensi dan tingkat keamanan laporan sementara.

C. Sasaran Modul

Modul ini ditujukan bagi para peserta pendidikan dan pelatihan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APUPPT) yang merupakan praktisi penegakkan hukum ataupun kalangan industri keuangan yang memiliki tanggung jawab dalam upaya pencegahan dan pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) dan Pendanaan Terorisme (PT).

D. Manfaat Modul

Manfaat dari modul ini adalah memberikan pemahaman kepada peserta mengenai konsep penyelidikan intelijen serta teknis pelaksanaan penyelidikan intelijen. Proses penyelidikan dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data dan penyampaian laporan penyelidikan intelijen.

E. Tujuan Pembelajaran

1. Kompetensi dasar

Peserta diklat memiliki pengetahuan mengenai konsep dan pelaksanaan penyelidikan intelijen serta pelaksanaan penyelidikannya.

2. Indikator keberhasilan

- a. Peserta diklat mampu memahami penyelidikan intelijen serta perbedaannya dengan penyelidikan penegakan hukum;
- b. Peserta diklat mampu mengaplikasikan tujuan dan prinsip-prinsip penyelidikan intelijen;
- c. Peserta diklat mampu mengaplikasikan tahapan pelaksanaan penyelidikan intelijen;
- d. Peserta diklat mampu mengaplikasikan teknik penyelidikan terbuka; dan
- e. Peserta diklat mampu mengaplikasikan teknik penyelidikan tertutup.

F. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran untuk modul ini berupa:

1. Ceramah atau pemaparan narasumber;
2. Pengembangan kasus (*case building*); dan
3. Diskusi dan tanya jawab.

G. Sistematika Modul

Modul ini memiliki sistematika sebagai berikut:

- 1). Pengertian, tujuan dan prinsip penyelidikan intelijen
 - a) Pengertian penyelidikan intelijen;
 - b) Tujuan penyelidikan intelijen; dan
 - c) Prinsip-prinsip penyelidikan intelijen.
- 2). Pelaksanaan kegiatan penyelidikan intelijen
 - d) Perencanaan penyelidikan intelijen;

- e) Pengumpulan data dalam penyelidikan intelijen;
- f) Pengolahan data dalam penyelidikan intelijen; dan
- g) Penyampaian hasil penyelidikan intelijen.

H. Petunjuk Penggunaan Modul

Kami harapkan seluruh peserta diklat mengikuti langkah-langkah di bawah ini agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik:

1. Bacalah secara teliti dan pahami tujuan pembelajaran yang tertulis pada bab pendahuluan;
2. Pelajari setiap bab secara berurutan, mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup;
3. Kerjakan secara sungguh-sungguh dan tuntas evaluasi pada akhir modul diklat;
4. Keberhasilan proses pembelajaran dalam mata ajar ini tergantung pada kesungguhan peserta diklat. Untuk itu, belajarliah secara mandiri atau berkelompok;
5. Anda disarankan mempelajari bahan-bahan dari sumber lain seperti yang tertera pada daftar pustaka pada akhir modul ini dan jangan segan-segan bertanya kepada widyaiswara, pengajar atau praktisi yang telah memahami tentang mata diklat ini.

Baiklah, selamat belajar! Semoga Anda sukses menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diuraikan dalam mata ajar ini dalam melaksanakan tugas sehari-hari anda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Indikator keberhasilan:
Mampu memahami pengertian dan proses intelijen.

Intelijen dalam Bahasa Indonesia merupakan terjemahan langsung dari *intelligence* dalam Bahasa Inggris yang berarti kemampuan berpikir/analisis manusia. Intelijen secara harfiah dapat pula diartikan sebagai kepandaian, akal budi, kecerdikan, kecerdasan atau daya nalar. Intelijen berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2011 tentang Intelijen Negara didefinisikan sebagai pengetahuan, organisasi atau kegiatan yang terkait dengan perumusan kebijakan, strategi nasional dan pengambilan keputusan berdasarkan analisis dari informasi dan fakta yang terkumpul melalui metode kerja untuk pendeteksian dan peringatan dini dalam rangka pencegahan, penangkalan dan penanggulangan setiap ancaman terhadap keamanan nasional. Beberapa literatur memuat definisi intelijen yang berbeda-beda, diantaranya sebagai berikut:

1. Webster's New Word Dictionary: intelijen adalah kemampuan mempelajari sesuatu berdasarkan pengetahuan, informasi dan pengumpulan informasi rahasia²;
2. The Advance Learner's Dictionary of Current English: intelijen adalah kemampuan mental untuk melihat, mengetahui dan mempelajari/memahami sesuatu informasi yang berkembang dengan peristiwa³;
3. Robert Metscher dan Brion Gilbride: "*Intelligence is a product created through the process of collecting, collating, and analyzing data, for dissemination as usable information that typically assesses events, locations or adversaries, to allow the appropriate deployment of resources to reach a desired outcome*"⁴;

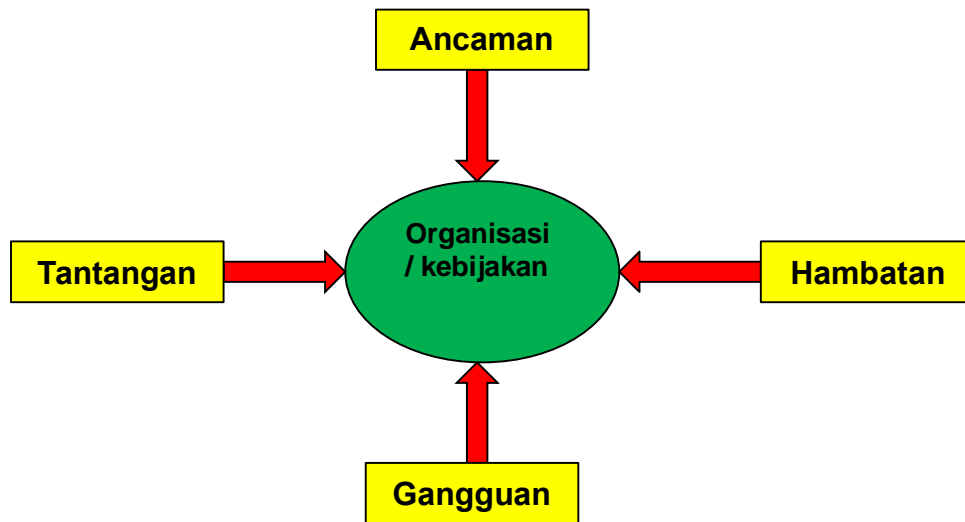
² Diklat Pendidikan dan Pelatihan Pembentukan Jaksa (PPPJ), Modul Intelijen, Jakarta: 2006, hlm. 53

³ Diklat Pendidikan dan Pelatihan Pembentukan Jaksa (PPPJ), Modul Intelijen, Jakarta: 2006, hlm. 53

⁴ International Foundation for Protection Officers, *Intelligence as an Investigative*, 2005, hlm. 3

4. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer: intelijen adalah kebijakan, kecerdasan dan keterangan⁵; dan
5. Kamus Besar Bahasa Indonesia: intelijen adalah orang yang bertugas mencari keterangan (mengamat-amati) seseorang⁶.

Intelijen bertujuan untuk menghadapi berbagai kemungkinan risiko yang terjadi dalam bentuk Ancaman, Gangguan, Hambatan dan Tantangan (AGHT).



Gambar 1. AGHT dalam intelijen.

Terdapat perbedaan antara intelijen dengan informasi. Informasi adalah pengetahuan yang masih dalam bentuk data mentah, sedangkan intelijen adalah informasi yang memiliki nilai tambah karena telah melalui proses pengolahan/analisis⁷.

Intelijen secara umum dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang biasa disebut sebagai Roda Perputaran Intelijen (RPI) atau yang dikenal dengan istilah Intelligence Cycle. RPI terdiri atas tahapan berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses perumusan analisis tugas dan analisis sasaran serta target operasi.

2. Pelaksanaan/pengumpulan

Pengumpulan adalah proses pengumpulan bahan keterangan, data atau informasi sesuai dengan tujuan kegiatan intelijen.

⁵ Peter Salim dan Yeni Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Jakarta: 1991, hlm 574.

⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Kedua, Cetakan Kesembilan, 1997, Jakarta, Balai Pustaka, Halaman 383.

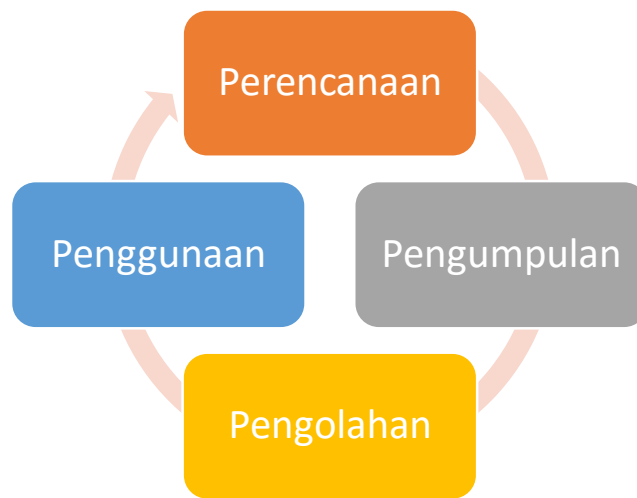
⁷ United Nations Office on Drugs and Crime, Criminal Intelligence, New York: 2011, hlm. 1.

3. Pengolahan

Pengolahan adalah proses pencatatan, penilaian, penafsiran dan penyimpulan bahan keterangan yang telah dikumpulkan dalam tahap pengumpulan.

4. Diseminasi/penggunaan

Penggunaan atau diseminasi adalah proses penyampaian hasil pengolahan bahan keterangan kepada pimpinan organisasi atau pengguna.



Gambar 2. RPI.

BAB III

PENGERTIAN, TUJUAN DAN PRINSIP PENYELIDIKAN INTELIJEN

Indikator keberhasilan:
Mampu mengaplikasikan penyelidikan intelijen dalam lingkup kedinasan; mampu mengaplikasikan tujuan penyelidikan intelijen; mampu mengaplikasikan teknik penyelidikan intelijen terbuka; dan mampu mengaplikasikan teknik penyelidikan intelijen tertutup.

Intelijen merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi keberlangsungan dan kedaulatan suatu negara. Intelijen berperan untuk mencegah, menangkal dan menanggulangi setiap ancaman yang mungkin timbul dan mengancam kepentingan dan keamanan nasional. Hal ini sesuai dengan definisi intelijen sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2011 tentang Intelijen Negara, yaitu pengetahuan, organisasi, kegiatan yang terkait dengan perumusan kebijakan, strategi nasional dan pengambilan keputusan berdasarkan analisis dari informasi dan fakta yang terkumpul melalui metode kerja untuk pendeteksian dan peringatan dini dalam rangka pencegahan, penangkalan dan penanggulangan setiap ancaman terhadap keamanan nasional.

Penjelasan di atas memberikan kesimpulan bahwa definisi intelijen yaitu:

1. Pengetahuan

Intelijen ditinjau dari aspek pengetahuan dapat diartikan sebagai informasi yang sudah diolah sebagai bahan perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan.

2. Organisasi

Intelijen ditinjau dari aspek organisasi dapat diartikan sebagai suatu badan yang digunakan sebagai wadah yang diberi tugas dan kewenangan untuk menyelenggarakan fungsi dan aktivitas intelijen.

3. Aktivitas

Intelijen ditinjau dari aspek aktivitas dapat diartikan sebagai semua usaha, pekerjaan, kegiatan dan tindakan penyelenggaraan fungsi penyelidikan, pengamanan dan penggalangan.

Fungsi dari intelijen negara sesuai dengan rumusan Pasal 6 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2011 terdiri atas:

1. Penyelidikan;
2. Pengamanan; dan
3. Penggalangan.

Modul ini akan membahas mengenai fungsi intelijen yang pertama yaitu fungsi penyelidikan, sementara fungsi intelijen lainnya akan dibahas dalam modul terpisah.

A. Pengertian Penyelidikan Intelijen

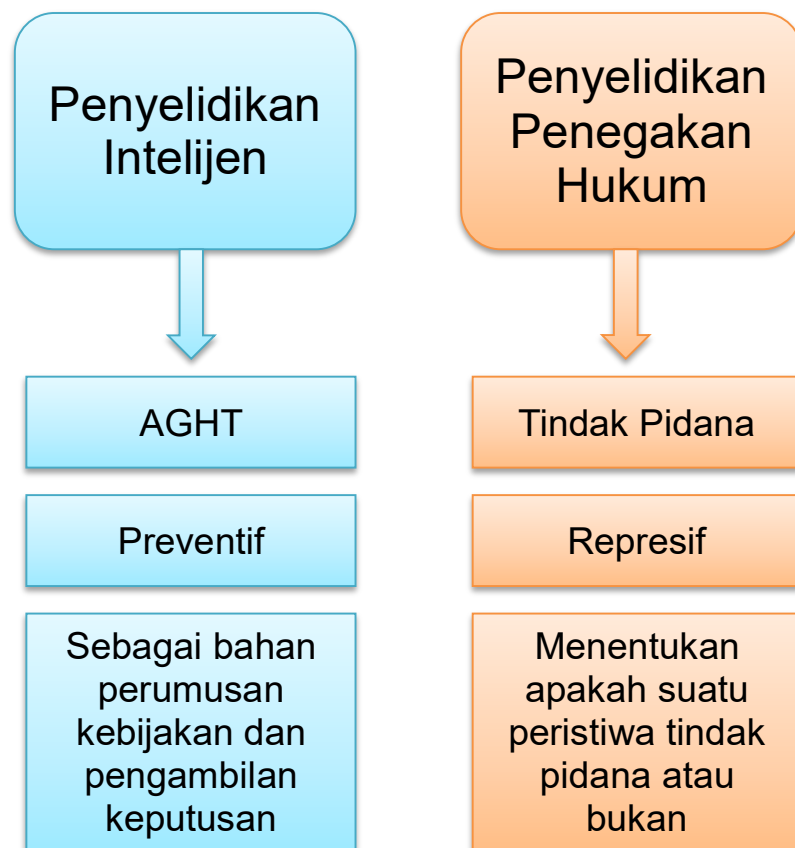
Penyelidikan intelijen berdasarkan ketentuan dalam Pasal 6 ayat (2) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2011 didefinisikan sebagai serangkaian upaya, pekerjaan, kegiatan dan tindakan yang dilakukan secara terencana dan terarah untuk mencari, menemukan, mengumpulkan dan mengolah informasi menjadi intelijen serta menyajikannya sebagai bahan masukan untuk perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan. Definisi dari fungsi pengamanan intelijen dan penggalangan intelijen sesuai dengan Pasal 6 ayat (3) dan ayat (4) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2011 yaitu sebagai berikut:

1. Pengamanan, adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terarah untuk mencegah dan/atau melawan upaya, pekerjaan, kegiatan intelijen dan/atau pihak lawan yang merugikan kepentingan dan keamanan nasional; dan
2. Penggalangan, adalah serangkaian upaya, pekerjaan, kegiatan dan tindakan yang dilakukan secara terencana dan terarah untuk memengaruhi sasaran agar menguntungkan kepentingan dan keamanan nasional.

Perbedaan pengertian kedua fungsi intelijen terletak pada fokus/tujuan dari pelaksanaan kegiatan intelijen. Pengamanan intelijen bertujuan untuk mengamankan kepentingan dan keamanan nasional dari upaya destruktif pihak lawan, sedangkan penggalangan intelijen bertujuan untuk mempengaruhi sasaran. Penyelidikan intelijen bertujuan untuk memberi masukan untuk perumusan kebijakan atau pengambilan keputusan.

Istilah penyelidikan juga biasa digunakan dalam konteks penegakan hukum. Penyelidikan menurut Pasal 1 angka 5 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981

tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHP) adalah serangkaian tindakan Penyelidik untuk mencari dan menemukan suatu peristiwa yang diduga sebagai tindak pidana guna menentukan dapat atau tidaknya dilakukan penyidikan menurut cara yang diatur dalam KUHP. Penyidikan adalah serangkaian tindakan Penyelidik untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang dengan bukti itu membuat terang tentang tindak pidana yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.



Gambar 3. Perbedaan penyelidikan intelijen dengan penegakan hukum.

Terdapat perbedaan arti penyelidikan dalam konteks intelijen dan konteks penegakan hukum sesuai dengan definisi tersebut di atas. Penyelidikan dalam konteks penegakan hukum terkait dengan peristiwa tindak pidana, sementara dalam konteks intelijen penyelidikan terkait dengan pengumpulan bahan/informasi intelijen untuk pengambilan keputusan intelijen. Penyelidikan perkara bertujuan untuk mengungkap tindak pidana, sementara penyelidikan intelijen bertujuan untuk perumusan kebijakan. Penyelidikan yang diatur dalam KUHP hanya untuk tindak pidana yang bersifat represif sedangkan

penyelidikan intelijen tidak hanya semata-mata tindak pidana tetapi lebih luas yaitu meliputi dimensi AGHT yang lebih bersifat preventif.

Kegiatan intelijen dilihat dari segi proses dan sasarannya dapat dibedakan menjadi:

1. Penyelidikan strategis

Penyelidikan strategis dilakukan secara terus-menerus. Penyelidikan strategis dalam konteks masa perang dilakukan terus-menerus sebelum perang, selama perang maupun sesudah perang. Kegiatan penyelidikan strategis dilakukan baik secara terbuka maupun secara tertutup, di dalam maupun di luar negeri. Penyelidikan strategis pada umumnya bersifat jangka panjang.

2. Penyelidikan taktis

Penyelidikan taktis dilakukan di medan pertempuran atau di medan yang terbatas yang menjadi tanggung jawab eselon-eselon taktis. Penyelidikan taktis dilakukan terus menerus dalam arti yang relatif selama perang dan dilakukan juga sebelum dan sesudah perang. Cara-cara yang digunakan biasanya terbuka tetapi ada kalanya dipergunakan cara-cara yang tertutup. Penyelidikan taktis pada umumnya bersifat jangka pendek.

B. Tujuan Penyelidikan Intelijen

Tujuan dari penyelidikan intelijen secara umum berdasarkan definisinya di dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2011 adalah untuk mencari, menemukan, mengumpulkan dan mengolah informasi menjadi intelijen sebagai bahan masukan untuk perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan. Penyelidikan intelijen mencakup bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan militer.

Produk penyelidikan intelijen secara khusus digunakan oleh pemerintah, baik pemerintah di tingkat nasional maupun di tingkat wilayah atau lokal.

1. Tingkat nasional

Hasil penyelidikan intelijen dapat digunakan oleh pemerintah pusat atau kepala negara dan pimpinan tertinggi angkatan bersenjata untuk menentukan kebijakan dan strategi pemerintah atau strategi nasional.

2. Tingkat wilayah dan lokal.

Hasil penyelidikan intelijen dapat digunakan oleh pejabat atau pemimpin wilayah dan lokal untuk menentukan kebijakan dan mengambil tindakan dalam batas-batas tanggung jawab masing-masing dengan berpedoman pada pokok-pokok kebijaksanaan yang telah digariskan oleh atasan masing-masing.

C. Prinsip-Prinsip Penyelidikan Intelijen

Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dan dipedomani oleh petugas/agen intelijen dalam melaksanakan kegiatan penyelidikan intelijen, yaitu:

1. Kegiatan penyelidikan intelijen harus mengikuti RPI yang didasarkan pada tugas organisasi/pimpinan atas dasar analisis kebutuhan, analisis sasaran, analisis tugas dan target operasi;
2. Kegiatan penyelidikan intelijen harus berdaya guna dan berhasil guna;
3. Kegiatan penyelidikan intelijen harus tepat waktu dan tepat sasaran sesuai rencana;
4. Kegiatan penyelidikan intelijen merupakan bagian integral dari tugas pokok organisasi/pimpinan;
5. Kegiatan penyelidikan intelijen harus luwes dengan tidak memperhatikan situasi kondisi sesaat;
6. Kegiatan penyelidikan intelijen memerlukan imajinasi dan panjang akal;
7. Kegiatan penyelidikan intelijen perlu memperhatikan aspek keamanan;
8. Petugas intelijen atau bagian pengumpulan diberikan *briefing* atau diarahkan terlebih dahulu oleh pimpinan/komandan sebelum terjun ke lapangan terutama yang menyangkut analisis sasaran (ansas), analisis tugas (antug) dan target operasi (TO);
9. Perlu ditentukan kekuatan organisasi dalam penyelidikan intelijen yang mencakup waktu, personil, teknik dan taktik yang dipergunakan serta penentuan dukungan berupa dukungan logistik, dukungan anggaran serta pengorganisasian yang efektif dan efisien yang dituangkan dalam bentuk rencana penugasan dan penjabaran tugas; dan
10. Terdapat hal-hal yang mungkin timbul di luar perencanaan yang dapat menghambat dan menggagalkan pelaksanaan kegiatan dalam tahap

pengumpulan data/baket/informasi, sehingga pada tahap perencanaan agar direncanakan pula usaha pengamanan terhadap kegiatan pengumpulan.

BAB IV

PELAKSANAAN KEGIATAN PENYELIDIKAN INTELIJEN

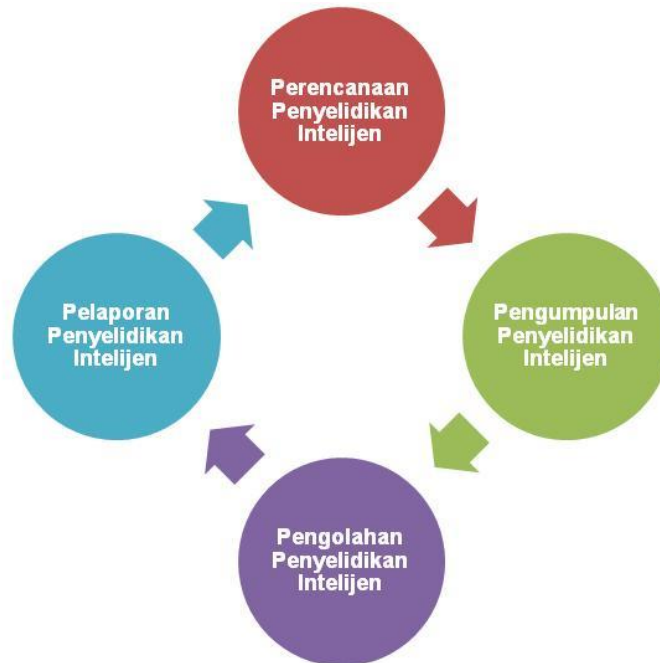
Indikator keberhasilan:

Mampu mengaplikasikan tahapan perencanaan kegiatan penyelidikan intelijen; mampu mengaplikasikan tahapan pengumpulan data/informasi dalam penyelidikan intelijen; mampu mengaplikasikan tahapan pengolahan data yang diperoleh dari penyelidikan intelijen; dan mampu mengaplikasikan tahapan penyampaian hasil penyelidikan intelijen.

Intelijen merupakan sebuah produk yang dibuat melalui serangkaian proses pengumpulan, penggabungan dan analisis data untuk kemudian disampaikan sebagai informasi yang dapat dimanfaatkan. Hal ini umumnya menyelidiki suatu peristiwa dan lokasi agar sumber daya dapat digunakan secara efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penyelidikan intelijen juga membutuhkan proses pengumpulan dan analisis informasi menjadi sebuah *value-added information* atau intelijen.

Pelaksanaan penyelidikan intelijen sesuai dengan prinsip-prinsip intelijen seharusnya juga mengikuti alur RPI atau yang dikenal dengan istilah *intelligence cycle* yang terdiri atas empat tahap. Kegiatan penyelidikan intelijen seharusnya mengikuti tahapan berikut:

1. Perencanaan penyelidikan intelijen;
2. Pengumpulan penyelidikan intelijen;
3. Pengolahan penyelidikan intelijen; dan
4. Pelaporan penyelidikan intelijen.



Gambar 4. Tahapan penyelidikan intelijen.

Empat tahapan penyelidikan intelijen tersebut diuraikan melalui penjelasan subbab di bawah ini.

A. Perencanaan Penyelidikan Intelijen

Tahap perencanaan merupakan tahap pertama dalam memulai kegiatan penyelidikan intelijen. Tahap ini memerlukan perumusan kebutuhan dan keinginan pimpinan/komando sebagai pedoman dalam pelaksanaan penyelidikan intelijen untuk memberikan pengarahan sehingga penyelidikan intelijen dapat dilaksanakan secara terarah dan sistematis guna mendapatkan hasil yang maksimal. Kegiatan perencanaan juga diperlukan agar sumber daya yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pelaksanaan penyelidikan intelijen. Proses perencanaan penyelidikan intelijen meliputi perumusan sasaran, analisa sasaran, analisa tugas, penyusunan rencana penyelidikan serta penyusunan rencana pengawasan dan pengendalian kegiatan.



Gambar 5. Langkah-langkah perencanaan penyelidikan intelijen.

1. Perumusan sasaran

Rumusan sasaran merupakan kegiatan dalam rangka menentukan sasaran didasarkan kepada situasi dan kondisi aktual yang dihadapi. Kegiatan pada tahap ini dilakukan untuk menetapkan apa yang menjadi sasaran dari kegiatan penyelidikan intelijen yang akan dilakukan.

2. Analisis sasaran

Langkah lanjutan dari perumusan sasaran adalah analisis sasaran. Analisis sasaran merupakan teknik mempelajari secara terperinci dan teliti tentang sasaran penyelidikan/*casing*. Kegiatan analisis sasaran ini juga mempelajari lingkungan daerah dimana sasaran berada untuk mengetahui kemungkinan adanya rintangan/hambatan atau fasilitas yang dapat membantu usaha penyelidikan intelijen yang akan dilaksanakan.

3. Analisis tugas

Hal selanjutnya yang perlu dilakukan adalah analisis tugas untuk mengetahui hal-hal apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan penyelidikan intelijen. Hal ini dilakukan setelah mendapatkan pemahaman secara rinci dan teliti mengenai sasaran dari penyelidikan intelijen termasuk lingkungan serta hambatan yang mungkin dihadapi. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam proses analisis tugas adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis dan merinci bahan-bahan keterangan yang harus dicari dan dikumpulkan

Terdapat berbagai jenis bahan keterangan yang dapat digunakan sebagai sumber informasi penyelidikan intelijen sehingga perlu ditentukan bahan keterangan yang diperlukan untuk menjawab tugas penyelidikan intelijen.

- b. Menentukan badan-badan pengumpul dan sumber-sumber yang paling tepat digunakan

Terdapat berbagai jenis sumber-sumber informasi, baik sumber terbuka, sumber terbatas maupun sumber tertutup sehingga perlu ditentukan sumber informasi apa yang cocok untuk mendukung kegiatan penyelidikan intelijen yang akan dilaksanakan.

- c. Menentukan cara melaksanakan penyelidikan

Pengumpulan bahan keterangan dalam penyelidikan intelijen dapat dilakukan secara tertutup atau terbuka. Penentuan jenis pengumpulan bahan keterangan perlu disesuaikan dengan jenis bahan-bahan keterangan yang dibutuhkan serta keadaan sasaran penyelidikan intelijen.

- d. Menentukan jangka waktu dan tempat penyampaian laporan

Rencana jangka waktu pengumpulan bahan keterangan perlu dibuat sampai jangka waktu penyampain laporan pada tahap perencanaan. Hal ini penting agar pelaksanaan penyelidikan intelijen lebih efektif tanpa berlarut-berlarut. Penentuan jangka waktu pelaksanaan penyelidikan intelijen juga perlu mempertimbangkan urgensi dan kebutuhan dari *customer* atau pimpinan terhadap hasil penyelidikan intelijen yang akan dilakukan.

- e. Menentukan cara bagaimana untuk dapat menggali bahan keterangan sebanyak mungkin dari sasaran atau sumber

Pengumpulan informasi dari suatu sasaran atau sumber terkadang tidak mudah karena berbagai faktor, misalnya sasaran atau sumber yang bersifat tertutup sehingga informasi susah digali. Strategi dan trik tertentu perlu ditentukan pada tahap perencanaan agar dapat digunakan atau diterapkan sehingga bahan keterangan yang diperoleh dari sasaran atau sumber dapat maksimal dan dapat menjawab tugas penyelidikan intelijen.

4. Penyusunan rencana penyelidikan

Penyusunan rencana penyelidikan merupakan rencana penyelidikan mencakup waktu, personil, teknik dan taktik yang digunakan, dukungan logistik, peralatan khusus, dukungan anggaran serta pembagian tugas yang dituangkan dalam

bentuk rencana penugasan dan penjabaran tugas. Rencana penyelidikan dibuat dengan memperhitungkan cara pelaksanaan tugas yang akan menggunakan unsur-unsur intelijen yang terdiri atas:

- a. Personil yang dibutuhkan;
- b. Alat-alat yang dibutuhkan;
- c. Metode yang digunakan (tertutup atau terbuka);
- d. Dukungan logistik yang diperlukan; dan
- e. Pengorganisasian kegiatan.

5. Penyusunan rencana pengawasan dan pengendalian kegiatan

Pengawasan dan pengendalian kegiatan merupakan pelaksanaan kegiatan penyelidikan intelijen pada tahap pengumpulan bahan keterangan. Terdapat kemungkinan timbul kejadian di luar perencanaan dan dapat menghambat dan menggagalkan pelaksanaan kegiatan sehingga pada tahap perencanaan ini perlu direncanakan juga usaha pengamanan kegiatan yang akan dilaksanakan.

B. Pengumpulan Data dalam Penyelidikan Intelijen

Tahap selanjutnya setelah perencanaan penyelidikan intelijen adalah tahap pengumpulan data (*collection*). Petugas/agen pada tahap ini melakukan pengumpulan data menggunakan taktik dan bentuk penyelidikan intelijen sebagaimana yang telah direncanakan. Taktik dan bentuk penyelidikan intelijen tentunya harus disesuaikan dengan bahan keterangan atau data yang hendak digali. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik penelitian setempat, wawancara atau interogasi apabila bahan keterangan yang hendak didapatkan dapat diperoleh dari sumber terbuka. Pengumpulan bahan keterangan perlu dilakukan melalui wawancara terselubung, pembuntutan, penyusupan dan metode-metode apabila bahan keterangan yang hendak didapatkan tidak dapat diperoleh dari sumber terbuka.

1. Jenis-jenis bahan keterangan/data/informasi

Bahan keterangan/data/informasi yang dapat mendukung kegiatan penyelidikan intelijen memiliki banyak ragam. Bahan keterangan tersebut mulai dari yang memiliki bentuk fisik seperti dokumen, catatan atau laporan sampai bentuk eletronik seperti rekaman, radar atau sinyal. Beberapa

literatur mengelompokkan bahan keterangan ke dalam tiga kelompok berdasarkan karakteristik sumber informasinya, yaitu sebagai berikut:⁸

a. Sumber terbuka (*open source*)

Sumber terbuka merupakan informasi yang tersedia secara publik. Sumber terbuka mencakup hasil riset, laporan teknis, laporan ekonomi, *white papers*, catatan konferensi, disertasi dan tesis. Salah satu kesulitan yang dihadapi pada sumber terbuka adalah masalah evaluasi data karena data dan informasi yang diperoleh dari sumber terbuka memiliki kemungkinan bias, ketidakakuratan dan sensasional.

b. Sumber tertutup (*undisclosed source*)

Sumber tertutup adalah informasi yang digunakan untuk tujuan tertentu yang spesifik dengan akses terbatas untuk publik. Sumber tertutup dalam konteks intelijen kriminalitas mencakup data personal yang diperoleh sebagai bagian dari operasi, catatan kriminal, data kepemilikan kendaraan, izin kepemilikan senjata dan lain-lain.

c. Sumber terbatas (*classified source*)

Sumber terbatas merupakan informasi yang diperoleh dari mekanisme penyamaran khusus termasuk penggunaan *human intelligence* dan *technical intelligence*. Penggunaan sumber terbatas dapat meningkatkan kualitas produk analisis karena pada umumnya sumber terbatas memiliki tingkat akurasi yang tinggi.

Sebagian besar literatur membedakan bahan keterangan atau informasi menjadi dua kategori, yaitu: data dari sumber terbuka (*open source*) dan data dari sumber tertutup (*undisclosed source*). Data dari sumber terbuka adalah data yang secara umum tersedia untuk publik, sementara data dari sumber tertutup adalah data yang secara umum tidak tersedia untuk publik⁹.

a. Bahan keterangan/informasi terbuka

Buku Law Enforcement Intelligence: A Guide for State, Local and Tribal Law Enforcement Intelligence Agencies menyatakan bahwa bahan keterangan atau informasi terbuka adalah setiap jenis informasi yang

⁸ United Nations Office on Drugs and Crime, Criminal Intelligence, New York: 2011, hlm 12.

⁹ International Foundation for Protection Officers, Intelligence as an Investigative Function, 2005, hlm. 5.

diperoleh secara legal dan tidak melanggar etika yang menggambarkan orang, lokasi, kelompok orang, peristiwa atau tren tertentu¹⁰. Beberapa contoh informasi atau bahan keterangan yang bersifat terbuka antara lain sebagai berikut¹¹:

1). *Web searches*

Bahan keterangan ini dapat diperoleh dengan mudah hanya dengan menginput kata kunci informasi yang hendak dicari ke suatu mesin pencari (*search engine*) dan kemudian hasilnya akan muncul.

2). *Online media research*

Bahan keterangan ini berbeda dengan bahan keterangan yang berasal dari *web searches* karena basis datanya memuat konten informasi yang umumnya tidak tersedia di situs web. Pengguna terkadang untuk mendapatkan akses ini harus membayar sejumlah uang kepada pihak penyedia informasi.

3). *Consumer information database*

Data ini di beberapa negara berupa data berbayar yang menyediakan berbagai layanan informasi seperti verifikasi Social Security Number, alamat seseorang, data kriminalitas seseorang dan data lainnya.

4). *Internal data searches*

Menggali data dari informasi internal organisasi seringkali menghasilkan data yang sangat berguna.

5). *Print media review*

Beberapa publikasi terkadang tidak tersedia secara *online* atau dalam sebuah basis data sehingga salah satu cara yang perlu dilakukan adalah dengan menggali informasi dari media cetak.

b. Bahan keterangan/informasi Tertutup

Bahan keterangan/informasi tertutup merupakan bahan keterangan yang tidak tersedia untuk publik sehingga untuk memperolehnya membutuhkan teknik tertentu seperti teknik penyamaran, infiltrasi atau klandestin. Contoh data yang bersifat tertutup adalah data informasi

¹⁰ David, Law Enforcement Intelligence: A Guide for State, Local and Tribal Law Enforcement Intelligence Agencies, 2009, hlm. 7.

¹¹ International Foundation for Protection Officers, Intelligence as an Investigative Function, 2005, hlm. 15.

penyelidikan yang sedang berlangsung, rencana operasi militer, isu keamanan nasional dan lain-lain. Data tertutup dalam konteks korporasi dapat berupa strategi pemasaran, laporan akuntansi dan keuangan, informasi akses jaringan, informasi gaji karyawan dan lain-lain¹².

International Foundation for Protection Officers membagi bahan keterangan/informasi tertutup ke dalam tiga kategori, yaitu: bahan keterangan elektronik (*electronic collection*), bahan keterangan hasil infiltrasi (*infiltration collection*) dan bahan keterangan langsung (*direct collection*). Kategori tersebut diuraikan melalui penjelasan berikut¹³:

1) *Electronic collection*

Electronic collection merupakan bahan keterangan yang berbentuk elektronis atau berasal dari perangkat elektronik. Beberapa contoh bahan keterangan yang tergolong dalam kategori ini adalah sebagai berikut:

a). *Telephonic eavesdropping*

Bahan keterangan ini berasal dari penyadapan telepon yang dilakukan dengan menyadap sinyal dari satu atau lebih telepon atau titik layanan komunikasi. Agen/petugas dalam penyadapan telepon dapat mendengarkan percakapan telepon pada saat telepon berlangsung atau hanya merekamnya saja untuk kemudian direviu di kemudian hari.

b). *Cellular telephone activity logs*

Bahan keterangan ini berasal dari data atau log telepon/percakapan. Data ini memuat informasi pihak penelepon dan penerima telepon. Data ini juga memuat informasi mengenai waktu dan durasi percakapan telepon antara para pihak yang sedang diamati.

c). *Traffic capture*

Bahan keterangan ini berasal dari kegiatan menangkap suatu data tertentu ketika melewati titik jaringan tertentu. Agen/petugas dapat

¹² International Foundation for Protection Officers, *Intelligence as an Investigative Function*, 2005, hlm 15.

¹³ International Foundation for Protection Officers, *Intelligence as an Investigative Function*, 2005, hlm. 19-25.

mengetahui isi dari data yang sedang dipantau dalam jaringan dengan menangkap data tersebut.

2) *Infiltration collections*

Princeton University's WordNet (2003) mendefinisikan *infiltration* sebagai sebuah proses dimana seseorang atau sekelompok orang memasuki sebuah area tanpa sepengetahuan pihak lain. Bahan keterangan infiltrasi diperoleh dari beberapa kegiatan, diantaranya sebagai berikut:

a). *Undercover operations*

Undercover operations adalah metode infiltrasi ke suatu tempat, lokasi atau kegiatan dengan cara menyamar/terselubung tanpa sepengetahuan pihak lain. Metode ini umum digunakan oleh aparat penegak hukum untuk memperoleh akses atau informasi terkait dengan jaringan pengedar narkoba atau jenis kejahatan terorganisir lainnya. Metode ini dapat dilakukan dalam beberapa hari saja tetapi dapat pula dalam jangka waktu yang lama bergantung pada tujuan intelijen dan ketersediaan sumber daya.

b). *Informant/sources*

Metode ini dilakukan dengan menggunakan orang dalam di suatu organisasi sebagai narasumber atau pihak yang memberikan informasi. Orang dalam tersebut menyampaikan informasi karena alasan-alasan tertentu misalnya keinginan balas dendam terhadap orang tertentu di dalam organisasinya, adanya rasa marah atau cemburu terhadap pihak lain, masalah remunerasi dan lain-lain.

c). *Social engineering*

Kegiatan ini melibatkan percakapan dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah *social engineering* kerap ditemukan dalam dunia *hacker/cracker* sebagai sebuah metode untuk memperoleh informasi. *Social engineering* dalam bentuk yang sederhana dapat berupa kegiatan meyakinkan orang lain untuk memberikan nama karyawan termasuk nomor telepon. *Social engineering* dalam bentuk yang kompleks dapat berupa kegiatan meminta seseorang atau sekelompok orang untuk

memberikan dokumen internal atau layanan lainnya yang bersifat rahasia.

d). *Phone calls*

Metode ini dilakukan dengan cara komunikasi kepada pihak lain atau sumber informasi menggunakan telepon dalam rangka menggali informasi atau bahan keterangan yang dibutuhkan.

e). *Interview*

Interview dilakukan dengan mewawancarai narasumber atau sumber informasi. Sumber informasi dalam metode wawancara umumnya mengetahui dan menyadari bahwa dia sedang dimintai keterangan atau informasi tertentu.

f). *Chance meetings*

Chance meetings dapat diartikan sebagai pertemuan dengan orang yang menjadi sumber informasi yang seolah-olah tidak sengaja padahal sudah didesain oleh agen/petugas. Agen/petugas dalam metode ini biasanya memanfaatkan kebiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh sumber informasi. Contoh penerapannya yaitu:

- (1). Ketika seseorang yang akan menjadi sumber informasi memiliki kebiasaan membeli koran setiap pagi di toko A; kemudian
- (2). Agen/petugas kemudian mendatangi toko A tersebut dengan berpura-pura hendak membeli koran sehingga akhirnya bertemu dengan sumber informasi dan memulai percakapan.

g). *Network interaction*

Metode ini berbeda dengan metode pengumpulan data melalui sebuah forum diskusi secara *online*. Agen/petugas dalam metode ini melakukan interaksi dengan sumber informasi secara *online* dan secara aktif untuk membangun kedekatan personal ke organisasi tempat sumber informasi berada/bekerja. Tujuan akhirnya adalah agar sumber informasi dapat memberikan

informasi tertentu kepada agen/petugas karena telah merasa nyaman dengan agen/petugas tersebut.

h). Unauthorized network access

Metode ini dapat disamakan dengan istilah *hacking*. Metode ini dilakukan melakukan penetrasi ke dalam suatu jaringan target tanpa seizin dan sepengetahuan target.

i). Physical break-ins

Kegiatan ini dilakukan dengan memasuki suatu fasilitas, kamar hotel, kantor atau tempat lainnya dengan cara menaklukan sistem atau perangkat keamanan akses dari lokasi tersebut.

j). Surreptitious entry

Metode ini dilakukan dengan memasuki suatu fasilitas, ruangan, kantor atau gedung dengan cara membaur dengan karyawan atau orang-orang di tempat tersebut untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3) *Direct collections*

Direct collections atau bahan keterangan langsung merupakan bahan keterangan yang diperoleh tanpa menggunakan teknik penyamaran dan tidak dilakukan dari jarak jauh. Bahan keterangan pada metode ini dikumpulkan dalam suatu kondisi yang terkontrol tetapi menggunakan sumber informasi yang pada umumnya tidak tersedia untuk publik. Beberapa metode pengumpulan bahan keterangan berupa *direct collections* adalah sebagai berikut:

a). Warrant searches and seizures

Warrant searches and seizures adalah kegiatan penggeledahan dan penyitaan berdasarkan izin dari pihak yang berwenang misalnya lembaga pengadilan. Metode ini umumnya digunakan oleh Aparat Penegak Hukum dan mencakup seluruh informasi atau barang yang diperoleh dari suatu perintah penggeledahan. Contoh informasi atau barang-barang yang diperoleh dari kegiatan ini adalah dokumen, barang bukti narkotika, kartu kredit curian dan lain sebagainya.

b). Warrantless searches

Kegiatan ini merupakan penggeledahan yang dilakukan oleh Aparat Penegak Hukum tanpa adanya surat perintah atau izin dari pihak yang berwenang atau lembaga pengadilan, melainkan hanya atas seizin orang yang digeledah atau pemilik properti yang digeledah.

c). *Prisoner/detainee interviews*

Orang yang ditahan secara sah dapat dipertimbangkan sebagai sumber informasi. Informasi yang dapat diperoleh antara lain: modus operandi, informasi pelaku kejahatan lainnya dan informasi atau keterangan lainnya.

d). *Dumpster diving*

Mencari informasi dari tempat sampah orang yang menjadi target intelijen. Hal ini karena dalam beberapa kasus, barang-barang atau benda-benda yang dibuang seseorang ke tempat sampah dapat memberikan informasi tertentu yang bernilai untuk penyelidikan intelijen.

e). *Field report*

Terkadang terdapat laporan yang dibuat oleh petugas dalam melakukan tugasnya contohnya laporan aktivitas mencurigakan, laporan insiden dan lain-lain.

f). *Field officer/agent interviews*

Wawancara informal dalam beberapa kasus dilakukan oleh petugas lapangan tetapi tanpa disertai laporan. Hasil wawancara informal ini pun tetap dapat dijadikan sebagai sumber informasi intelijen.

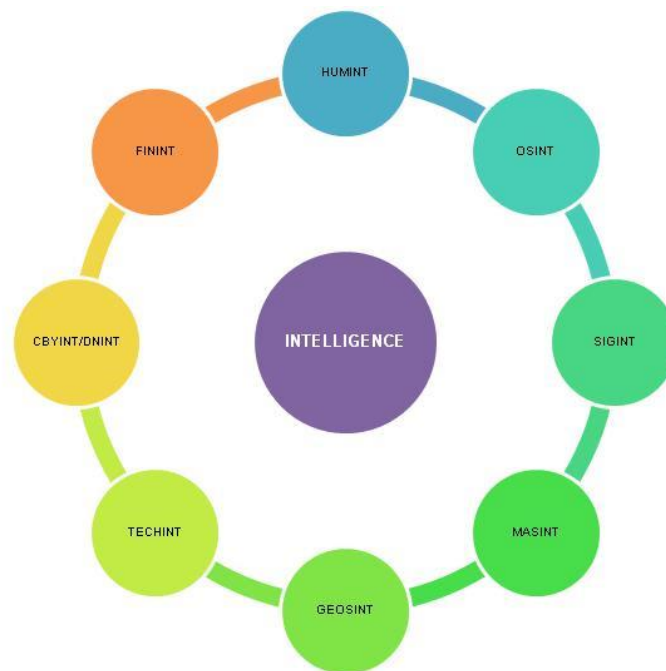
g). *Internal document review*

Melakukan reviu terhadap seluruh sumber informasi internal.

h). *Personal network*

Personal network adalah pihak lain yang bekerja di instansi penegak hukum atau instansi pemerintah lainnya yang pernah menjalin informasi dengan agen. Pihak-pihak seperti ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi intelijen.

Bahan keterangan atau data/informasi selain klasifikasi di atas juga dapat dikelompokkan berdasarkan tipe pengumpulan data. Pengelompokan berdasarkan klasifikasi ini memunculkan tipe-tipe intelijen (*types of intelligence*) atau biasa disebut *primary disciplines of intelligence collection*¹⁴. Banyak literatur yang menyebutkan bahwa ada lima *primary disciplines of intelligence collection*, yaitu: *human intelligence* (HUMINT), *open source intelligence* (OSINT), *signals intelligence* (SIGINT), *measurement and signatures intelligence* (MASINT) dan *geospatial intelligence* (GEOSINT). Literatur yang lain menambahkan tipe *technical intelligence* (TECHINT), *cyber intelligence/digital network intelligence* (CBYINT/DNINT) dan *financial intelligence* (FININT).



Gambar 6. Tipe-tipe intelijen.

a. *Human intelligence* (HUMINT)

HUMINT adalah informasi yang diperoleh dari personel terlatih di lapangan untuk mengidentifikasi elemen, maksud, komposisi, kekuatan, disposisi, taktik, peralatan, personil dan kemampuan dari objek intelijen. HUMINT menggunakan manusia sebagai alat baik secara pasif maupun

¹⁴ Eric Rosenbach and Aki J Peritz, *Intelligence Basics*, Harvard Kennedy School, hlm. 4.

aktif¹⁵. Sumber HUMINT adalah orang dimana informasi diperoleh. Sumber orang tersebut mengetahui informasi tertentu baik karena menyaksikan langsung atau mendengar dari sumber lain. Sumber HUMINT dalam dunia militer terdiri atas: orang tahanan, pengungsi, penduduk setempat, rekanan dan pegawai pemerintah atau pegawai NGO.

Bahan keterangan HUMINT dapat diperoleh dari pihak yang netral, teman atau rekanan atau bahkan sandera. Sumber orang atau manusia dalam *human intelligence* memberikan informasi berdasarkan pengamatan atau percakapan. Sumber orang tersebut dalam menyampaikan informasi memiliki alasan yang berbeda-beda, misalnya karena balas dendam atau *whistleblowing*. HUMINT diperoleh dari sumber-sumber informasi antara lain sebagai berikut:

- 1). *Advisors or foreign internal defense personnel*;
- 2). Atase militer;
- 3). Spionase;
- 4). Organisasi nonpemerintah;
- 5). Orang tahanan atau tahanan perang;
- 6). Pengungsi; dan
- 7). Petugas patroli rutin

Tahapan pelaksanaan pengumpulan data HUMINT adalah sebagai berikut:

- 1). Persiapan dan perencanaan

Petugas HUMINT dalam tahap ini melakukan penelitian yang diperlukan dan melakukan perencanaan operasional untuk mempersiapkan kegiatan pengumpulan data. Petugas melakukan identifikasi terhadap target yang akan dijadikan sebagai sumber informasi.

- 2). Pendekatan

Petugas HUMINT dalam tahap ini membangun kondisi dan hubungan kedekatan (*rapport*) dengan sumber informasi. Tujuannya adalah agar

¹⁵ Department of the Army, Human Intelligence Collector Operations, Washington DC: 2006, hlm. 1-4.

sumber informasi bisa lebih terbuka dan bersedia bekerja sama dalam memberikan keterangan atau informasi.

3). Penggalan informasi melalui percakapan/pertanyaan (*questioning*)

Petugas HUMINT dalam tahap ini menggunakan teknik interogasi, *debriefing*, atau elisitasi untuk menanyakan kepada sumber mengenai informasi yang ingin diperoleh.

4). Penyelesaian

Petugas HUMINT dalam tahap ini menyelesaikan sesi *questioning* dan membangun kondisi yang diperlukan untuk pengumpulan data selanjutnya kepada sumber yang sama. Hal ini dibutuhkan jika suatu saat terdapat data atau informasi lanjutan yang ingin diperoleh.

5). Pelaporan

Petugas HUMINT dalam tahap ini menulis, mengedit dan menyampaikan laporan berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan.

b. *Open source intelligence* (OSINT)

OSINT merupakan intelijen atau informasi yang tersedia secara publik baik yang bersumber dari luar negeri maupun di dalam negeri¹⁶. OSINT secara umum dianggap sebagai data yang paling banyak digunakan dalam dunia intelijen di seluruh dunia, dimana penggunaannya mencapai 80% - 95% dari seluruh data intelijen yang digunakan¹⁷.

Sumber OSINT dapat berupa bahan keterangan konvensional maupun bahan keterangan berbasis teknologi modern¹⁸.

1). Bahan keterangan konvensional, meliputi:

- a). Publikasi berkala: koran, majalah, buku, dokumentasi, leaflets, hasil riset, peta dan foto;
- b). Berita dari stasiun radio dan stasiun televisi;
- c). Data pemerintah: laporan pemerintah, anggaran, statistik demografi dan konferensi pers;

¹⁶ Eric Rosenbach and Aki J Peritz, *Intelligence Basics*, Harvard Kennedy School, hlm. 4

¹⁷ Romanian Intelligence Service, *OSINT Handbook*, Bucharest, hlm. 4.

¹⁸ Romanian Intelligence Service, *OSINT Handbook*, Buchares, hlm. 5-6

- d). Data dan informasi dari akademisi atau profesional: konferensi, symposium dan tulisan ilmiah; dan
 - e). Data geospasial: data satelit, peta, atlas, data geodesi dan topografi serta data lingkungan.
- 2). Bahan keterangan berbasis teknologi modern
- a). Setiap produk media digital yang menggunakan jaringan IT atau berbasis komputer seperti teks, suara, gambar, elemen grafis dan lain-lain; dan
 - b). Data sosial media: Blog, Microblog, Wiki dan multimedia situs web.
- OSINT banyak digunakan dalam dunia intelijen karena beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut¹⁹:
- 1). Sumber terbuka sangat luas
- Sebagian besar informasi bersifat *open source*. Penggunaan sumber terbuka dapat dimaksimalkan untuk memulai sebuah analisis intelijen. Analis dapat melakukan analisis tanpa menghabiskan banyak waktu dengan memperoleh sebanyak mungkin sumber terbuka.
- 2). Sumber terbuka bersifat aman
- Mendapatkan data dan informasi untuk menghasilkan informasi terbuka pada umumnya bersifat aman. Hal lainnya berbeda dengan *human intelligence* dimana seseorang perlu ke lapangan sehingga timbul risiko personal.
- 3). Sumber terbuka dapat diandalkan
- Keandalan dan validitas informasi sumber terbuka dapat diuji dengan mudah karena memuat informasi nama, sumber, referensi dan bahkan nama penerbit.
- 4). Mudah dibagikan
- Tujuan utama menghasilkan produk intelijen adalah untuk disampaikan kepada pihak yang dituju. *Open source* secara karakteristik mudah untuk dibagikan karena tidak terdapat pembatasan untuk dibagi kecuali yang terkait dengan copyright atau lisensi.

¹⁹ Reuser's Information Services, OSIN and Intelligence, Netherland: 2013, hlm. 2

5). Murah

Metode, perangkat, basis data dan teknik yang digunakan dalam melakukan *open source intelligence* relatif murah.

6). Tersedia dimana saja

Open source bersifat internasional dan mencakup seluruh dunia, setiap negara, setiap kota dan setiap wilayah. Hal ini berbeda dengan *human intelligence* yang membutuhkan waktu berbulan-bulan untuk persiapan.

7). Cepat

Perkembangan teknologi membuat informasi dapat menyebar ke berbagai penjuru dunia dalam waktu yang sangat cepat. Peristiwa yang terjadi dibelahan bumi mana pun dapat dimonitor menggunakan *open source* pada saat itu juga.

8). *Realtime*

Informasi dari *open source* dapat dikumpulkan setiap saat selama 24 jam 7 hari selama seminggu karena *open source* tersedia dimana saja dan dibuat oleh banyak orang di berbagai penjuru dunia serta dapat dibagikan dengan mudah.

9). *Mobile*

Informasi dari *open source* dapat dengan mudah digunakan dan diproses menggunakan perangkat mobile.

OSINT juga memiliki kelemahan yaitu²⁰:

1) Terlalu banyak informasi

Jumlah informasi yang bersifat terbuka setiap sehari semakin bertambah. Adanya data dalam jumlah yang sangat banyak membuat kesulitan dalam memilih-milah informasi yang relevan. Terdapat keterbatasan media penyimpanan data sehingga data historis mudah hilang dan terhapus.

2) Mencari OSINT terkadang tidak mudah

Pencarian informasi OSINT yang relevan terkadang tidak mudah karena membutuhkan alat bantu yang tepat dari fitur internet,

²⁰ Reuser's Information Services, OSIN and Intelligence, Netherland: 2013, hlm. 5

perpustakaan, basis data dan penyedia layanan informasi lainnya. Informasi yang diperoleh tidak akan maksimal apabila alat bantu atau fitur yang tersedia tidak dipahami dengan baik.

3) OSINT merupakan data awal

Open source information hanyalah sebagian dari gambaran besar suatu intelijen. OSINT dalam banyak kasus perlu ditindaklanjuti dengan jenis intelijen lainnya untuk mendapatkan gambaran utuh dari suatu hal.

c. *Signals intelligence* (SIGINT)

SIGINT terkait dengan *communication intelligence* (COMINT) dan *electronical Intelligence* (ELINT). COMINT merupakan intelijen yang bersumber dari informasi yang disadap dari komunikasi antara para pihak, sementara ELINT merupakan intelijen yang bersumber dari informasi dari hasil analisis terhadap sinyal elektronik seperti radar. SIGINT dapat berupa *radio frequency* (RF), *microwave*, telepon atau bahkan *network traffic* komputer. SIGINT memiliki banyak subdisiplin termasuk COMINT, ELINT dan FISINT²¹.

d. *Measurement and signatures intelligence* (MASINT)

MASINT adalah intelijen yang ilmiah dan sangat teknis yang diperoleh dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis dampak dari suatu kejadian, seperti uji senjata. MASINT diperoleh dari analisis kualitatif dan kuantitas suatu data seperti data metrik, sudut, spasial, panjang gelombang, modulasi, plasma dan hidromagnetik. Terdapat banyak contoh MASINT yaitu sebagai berikut²²:

- 1). *Radar intelligence* (RADINT);
- 2). *Foreign instrumentation signals intelligence* (FISINT);
- 3). *Acoustic intelligence: non compressible fluids* (ACINT), *compressible fluids* (ACOUSINT);
- 4). *Nuclear intelligence* (NUCINT);
- 5). *Radio frequency/electromagnetic pulse intelligence* (RF/EMPINT);
- 6). *Electro optical intelligence* (ELECTRO-OPTINT);

²¹ Eric Rosenbach and Aki J Peritz, *Intelligence Basics*, Harvard Kennedy School, hlm. 4.

²² Aaron Chia Eng Seng, *MASINT: The Intelligence of the Future*, DSTA Horizons: 2007, hlm. 120.

- 7). *Laser intelligence* (LASINT);
- 8). *Materials intelligence*;
- 9). *Unintentional radiation intelligence* (RINT);
- 10). *Chemical and biological intelligence* (CBINT);
- 11). *Directed energy weapons intelligence* (DEWINT);
- 12). *Effluent/debris collection*;
- 13). *Spectroscopic intelligence*;
- 14). *Infrared intelligence* (IRINT); dan
- 15). *Event-related dynamic measurement photography* (DMPINT).

e. *Geospatial intelligence* (GEOSINT)

GEOSINT merupakan representasi visual dari suatu aktivitas tertentu yang terjadi di muka bumi. Contohnya: foto satelit dengan resolusi tinggi yang menggambarkan basis militer negara lain dengan informasi topografinya. *Imagery intelligence* mencakup semua wujud dari objek yang dihasilkan secara elektronik atau dari peralatan optik. GEOSINT adalah suatu cabang intelijen yang berkembang dari penggabungan antara informasi gambar, intelijen penggambaran (*imagery*) dan informasi geospasial. GEOSINT terdiri atas tiga elemen, yaitu sebagai berikut²³:

1). *Imagery*

Sebuah perwujudan atau penggambaran dari setiap objek alami atau objek buatan manusia atau aktivitas dan data lokasi, termasuk produk yang dihasilkan dari sistem pencitraan, satelit dan perangkat yang berada di atmosfer.

2). *Imagery intelligence*

Imagery intelligence merupakan informasi teknis, geografi dan intelijen yang diperoleh melalui penafsiran atau analisis dari bahan-bahan yang berupa gambar atau foto.

3). *Informasi geospasial*

Informasi yang menggambarkan lokasi geografi dan karakteristik dari objek di bumi atau objek konstruksi buatan manusia termasuk data

²³ National Geospatial Intelligence Agency, National System For Geospatial Intelligence, USA: 2006, hlm. 7

statistik, informasi yang berasal dari sensor jarak jauh, peta, grafik, data geodesi dan produk lain yang terkait.

Teknik pengumpulan data dalam GEOSINT mencakup:

- 1). Analisis aeronautikall
- 2). Kartografil
- 3). Ilmu geodesi;
- 4). Analisis geospasial;
- 5). Analisis foto/gambar;
- 6). Ilmu penggambaran;
- 7). Analisis kelautan;
- 8). Analisis wilayah; dan
- 9). Analisis sumber.

f. Technical intelligence (TECHINT)

TECHINT yaitu intelijen yang berfokus pada perkembangan teknologi negara lain serta kemampuan peralatan atau sistem persenjataan negara lain, termasuk kondisi lingkungannya²⁴.

g. Cyber intelligence/digital network intelligence (CYBINT/DNINT)

CYBINT/DNINT merupakan data yang diperoleh dari dunia siber (*cyberspace*).

h. Financial intelligence (FININT)

FININT merupakan intelijen yang diperoleh dari informasi transaksi keuangan. Banyak negara yang membentuk instansi terpisah khusus untuk menjalankan fungsi intelijen keuangan, yang biasanya disebut sebagai FIU. Financial Action Task Force on Money Laundering (FATF) membagi fungsi FIU menjadi tiga fungsi utama, yaitu sebagai berikut²⁵:

- 1). *Receiving*, menerima laporan transaksi keuangan dari industri keuangan;
- 2). *Analysis*, melakukan analisis terhadap laporan transaksi keuangan yang diterima dari industri keuangan; dan

²⁴ Aaron Chia Eng Seng, MASINT: The Intelligence of the Future, DSTA Horizons: 2007, hlm. 118.

²⁵ International Monetary Fund, Financial Intelligence Units, Washington: 2004, hlm. 33.

- 3). *Dissemination*, menyampaikan hasil analisis transaksi keuangan kepada pihak yang berwenang, misalnya instansi penegak hukum.

2. Teknik penyelidikan intelijen

Bentuk-bentuk teknik penyelidikan dalam rangka pengumpulan bahan keterangan dapat dilakukan melalui:

a. Penyelidikan terbuka

Penyelidikan terbuka adalah penyelidikan yang dilakukan oleh anggota intelijen yang keberadaannya diketahui oleh sasaran akan tetapi tujuan/misi tertutup/tidak diketahui oleh sasaran. Penyelidikan terbuka dapat dilakukan melalui metode penelitian lapangan, wawancara terbuka dan interogasi.

1). Penelitian lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara melakukan penelitian terhadap objek yang ada di lapangan atau dengan metode data primer. Metode ini perlu didukung oleh metode data sekunder dan kepustakaan. Penelitian lapangan juga dilakukan dengan menghimpun data tentang suatu hal yang dilakukan dengan mempelajari kepustakaan, pemberitaan-pemberitaan umum (surat kabar, majalah, TV, radio), terbitan-terbitan dan lain-lain.

2). Wawancara terbuka

Wawancara terbuka yaitu cara mendapatkan keterangan melalui pembicaraan atau tanya jawab langsung dengan sasaran. Pihak yang ditanya pada umumnya menyadari bahwa dirinya berhadapan dengan orang yang sedang mencari keterangan informasi. Pihak tersebut bebas memberikan jawaban, tanpa tekanan atau paksaan.

3). Interogasi

Interogasi bertujuan untuk mendapatkan keterangan melalui pembicaraan dan tanya-jawab langsung dengan sasaran. Pihak yang ditanya biasanya menyadari bahwa dia sedang diinterogasi dan berada di bawah penguasaan pihak interogator.

b. Penyelidikan tertutup

Penyelidikan tertutup adalah penyelidikan yang dilakukan oleh anggota intelijen secara rahasia/*clandestine* tanpa diketahui oleh sasaran dan atau pihak lain guna mendapatkan bahan-bahan keterangan. Kegiatan penyelidikan intelijen tertutup terdiri atas beberapa jenis kegiatan yaitu: pengamatan (*observation*), penggambaran (*describing*), pemotretan, pendengaran (*monitoring*), penjejak (*surveillance*), elisitasi (*elicitation*), pembuntutan (*tailing*), penyusupan (*infiltrasi*), penyadapan (*taping*) dan penyurupan (*surreptitious entry*).

1). Pengamatan (*observation*)

Pengamatan dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan teknik melakukan peninjauan dan pengamatan. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan melalui tahap orientasi, observasi, adaptasi dan eksploitasi terhadap semua potensi yang ada di lapangan.

2). Penggambaran (*describing*)

Penggambaran adalah penuangan hasil pengamatan ke dalam bentuk laporan, dilengkapi dengan foto-foto atau data-data terinci tentang keadaan medan yang diamati sehingga dapat mengenal kembali apa yang telah diamati.

3). Pemotretan

Pemotretan ini dilakukan dengan cara memotret atau memanggil gambar objek yang ada di lapangan, terutama terhadap sasaran.

4). Pendengaran (*monitoring*)

Pendengaran adalah suatu cara mendapatkan bahan keterangan dengan mendengarkan sasaran (objek) secara langsung atau tidak langsung. Pendengaran langsung adalah mendapatkan bahan keterangan dengan mendengarkan secara langsung dari sasaran pada waktunya. Pendengaran tidak langsung adalah mendapatkan bahan keterangan dari sasaran dengan mendengarkan secara tidak langsung, tetapi melalui benda maupun orang lain.

5). Penjejak (*surveillance*)

Penjejak adalah suatu cara mendapatkan bahan keterangan dengan mengikuti/memperhatikan jejak-jejak dari sasaran atau apa

yang dilakukan oleh sasaran. Hal ini dilakukan tidak secara langsung terhadap sasaran tetapi terhadap jejak-jejak dari sasaran.

6). Elisitasi (*elicitation*)

Elisitasi atau wawancara terselubung dilakukan dengan teknik melemparkan pertanyaan yang bersifat memancing atau bersifat kondisional tanpa disadari oleh objek.

7). Pembuntutan (*tailing*)

Pembuntutan adalah suatu cara mendapatkan bahan keterangan dengan langsung mengikuti/memperhatikan sasaran, termasuk apa yang sedang dilakukan oleh sasaran tanpa diketahui oleh sasaran.

8). Penyusupan (*infiltrasi*)

Penyusupan adalah suatu cara mendapatkan bahan keterangan dengan menyusupkan jaringan penyelidikan, baik yang dilakukan agen-agen intelijen maupun informan ke dalam sasaran penyelidikan.

9). Penyadapan (*taping*)

Adalah cara mendapatkan bahan keterangan dengan melakukan penyadapan sistem komunikasi pihak sasaran, yang dilakukan secara rahasia, (*clandestin*), tanpa diketahui oleh sasaran atau pihak-pihak lain.

10). Penyurupan (*surreptitious entry*)

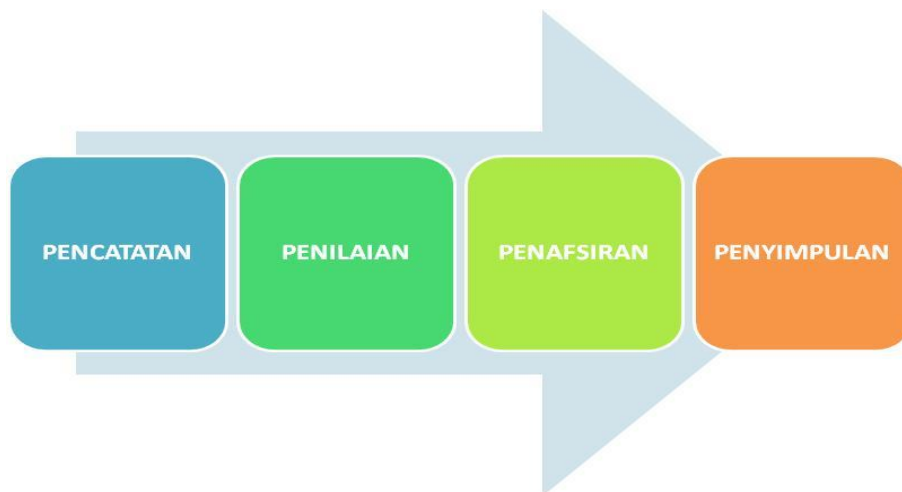
Penyurupan adalah suatu cara mendapatkan bahan keterangan dengan memasuki suatu tempat/ruangan/bangunan tanpa diketahui oleh anggota lain dan meninggalkan tempat tanpa meninggalkan bekas.



Gambar 7. Teknik penyelidikan intelijen terbuka dan tertutup.

C. Pengolahan Data dalam Penyelidikan Intelijen

Pengolahan data penyelidikan intelijen merupakan tahapan lanjutan setelah dilakukannya tahap pengumpulan bahan keterangan. Proses pengolahan penyelidikan intelijen terdiri atas: pencatatan, penilaian, penafsiran dan penyimpulan.



Gambar 8. Proses pengolahan data penyelidikan intelijen.

1. Pencatatan

Pencatatan dilakukan secara sistematis dan kronologis terhadap bahan-bahan keterangan/informasi penyelidikan intelijen. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dan mempercepat proses penyajian kembali sewaktu-waktu diperlukan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pencatatan bahan keterangan yaitu sebagai berikut:

- a. Pencatatan harus dilakukan secara tertib untuk memudahkan penyimpanannya;
- b. Sederhana, mudah dimengerti dan dapat dikerjakan oleh setiap anggota, tetapi mencakup data siapa, apa, dimana, dengan apa, mengapa, bilamana dan bagaimana; dan
- c. Dapat dikelompokkan menurut urutan kronologis maupun menurut pokok permasalahannya.

Sarana pencatatan bahan keterangan penyelidikan intelijen terdiri atas:

- a. Buku harian intelijen (BHI);
- b. Tabulasi data;
- c. Peta situasi;
- d. Lembaran kerja.
- e. File intelijen; dan
- f. Catatan pribadi.

2. Penilaian

Data atau informasi dapat berasal dari berbagai bentuk sumber informasi sehingga kualitas data juga berbeda-beda. Semua informasi bernilai tetapi tidak semua memiliki nilai yang sama. Kualitas atau nilai dari sebuah data dipengaruhi oleh masalah waktu perolehan data, keandalan sumber data dan kemanfaatan data. Hal ini dapat mengurangi nilai data dalam hal mengestimasi kejadian di masa depan apabila data yang diperoleh terlalu lampau. Data atau informasi tidak dapat dipercaya jika sumbernya juga tidak meyakinkan. Data atau informasi tersebut tidak terlalu bernilai jika informasi yang dikumpulkan tidak dapat digunakan untuk mencapai tujuan²⁶.

Akurasi dari suatu data atau informasi juga merupakan hal yang sangat penting. Data yang tidak akurat akan menghasilkan intelijen yang tidak bagus. Tidak setiap data memungkinkan untuk dinilai tingkat akurasi. Hal ini karena setiap data diperoleh dari jenis sumber yang berbeda-beda, dimana setiap sumber memiliki konteks yang berbeda-beda pula. Setiap data perlu diuji untuk memastikan tingkat akurasi, relevansi dengan waktu serta validitasnya. Data yang tidak diuji dapat menimbulkan dampak negatif

²⁶ International Foundation for Protection Officers, *Intelligence as an Investigative Function*, 2005, hlm. 6.

seperti: terjadinya hal yang tidak diinginkan, pengeluaran biaya yang tidak perlu dan lain-lain.

Kegiatan penilaian dilakukan dengan menilai suatu bahan keterangan secara kritis yang akan digunakan sebagai dasar kegiatan penafsiran. Penilaian adalah kegiatan penentuan tingkat kebenaran bahan keterangan dan tingkat kepercayaan sumber bahan keterangan. Beberapa acuan dalam melakukan penilaian terhadap bahan keterangan yang diperoleh dalam pengumpulan data penyelidikan intelijen yaitu sebagai berikut:

a. Cara penilaian bahan keterangan

- 1). Tindakan pertama dalam menilai kegunaan bahan keterangan (baket):
 - a). Apakah baket/informasi itu diperlukan atau apakah ia merupakan persoalan-persoalan baru?
 - b). Apakah baket/informasi itu segera berguna? Kalau “ya” untuk siapa?
 - c). Apakah baket/informasi itu berguna untuk waktu yang akan datang?
- 2). Tindakan kedua yaitu meneliti kepercayaan terhadap suatu baket dengan meneliti sumber dengan pertanyaan-pertanyaan:
 - a). Apakah baket/informasi itu didapat dari tangan pertama?
 - b). Apakah sumber baket/informasi sudah dikenal sebelumnya (sudah dikualifikasikan)?
 - c). Sampai dimana sumber itu dapat dipercaya?
 - d). Apakah sumber itu mempunyai cukup pengalaman kemampuan untuk mendapatkan informasi serupa?
 - e). Mengingat faktor waktu, tempat dan keadaan, apakah memungkinkan untuk mendapatkan baket serupa itu?
- 3). Tindakan ketiga yaitu meneliti kebenaran isi baket dengan pertanyaan-pertanyaan:
 - a). Apakah yang dilaporkan itu dapat diterima akal?
 - b). Apakah baket itu diyakinkan kebenarannya oleh baket-baket lainnya dari berbagai sumber?

- c). Sampai dimana isi baket itu sesuai dengan baket yang sudah ada?
- d). Ada kemungkinan bahwa baket itu berasal dari satu tangan dan sengaja disampaikan melalui berbagai saluran untuk tujuan-tujuan penyesatan?

b. Neraca penilaian bahan keterangan

Neraca penilaian bahan keterangan memuat skala kepercayaan terhadap sumber dan kebenaran isi suatu bahan keterangan.

Kepercayaan terhadap sumber:

- 1). A dapat dipercaya sepenuhnya;
- 2). B dapat dipercaya;
- 3). C agak dapat dipercaya;
- 4). D biasanya tidak dapat dipercaya;
- 5). E tidak dapat dipercaya; dan
- 6). F kepercayaan tidak dapat dinilai.

Kebenaran isi bahan keterangan:

- 1 dibenarkan oleh sumber lain;
- 2 sangat mungkin benar;
- 3 mungkin benar;
- 4 kebenarannya meragukan;
- 5 tidak mungkin benar; dan
- 6 kebenarannya tidak dapat dinilai.

Kedua skala tersebut di atas saling dikombinasikan untuk menentukan tingkat kepercayaan dan kebenaran suatu bahan keterangan, misalnya A1, A3, B2, B5 dan seterusnya. Bahan keterangan dengan skala A1 merupakan bahan keterangan dengan tingkat kepercayaan dan tingkat kebenaran isi yang paling tinggi. Bahan keterangan dengan skala F6 merupakan bahan keterangan dengan tingkat kepercayaan dan tingkat kebenaran isi yang paling rendah.

3. Penafsiran

Penafsiran digunakan untuk menentukan arti dan kegunaan baket yang dihubungkan dengan baket lainnya yang telah ada yaitu:

- a. Apakah baket itu dibantah, memperkuat atau menegaskan keterangan-keterangan sebelumnya?

- b. Apakah baket itu memberikan suatu kepastian tentang kesimpulan-kesimpulan mengenai sasaran?

Penafsiran dilakukan dengan cara menyamakan, mencocokkan dan membandingkan baket yang baru diterima dengan baket yang telah ada.

4. Penyimpulan

Pengambilan kesimpulan merupakan tahap akhir dari pengolahan baket yang telah melalui proses pencatatan sampai dengan penafsiran yang dituangkan menjadi produk intelijen. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan beberapa metode:

- a. Langsung atau tidak langsung;
- b. Dari umum ke khusus (deduksi);
- c. Dari khusus ke umum (induksi); dan
- d. Penggabungan (kumulatif).

Penggalan kesimpulan melalui tahap:

a. Analisis

- 1). Menguraikan dan mengenali persoalan yang dihadapi. Analisis dilakukan dengan memisah-misahkan masalah yang penting, membanding-bandingkan serta menyortir informasi yang sudah dinilai untuk memilih informasi yang ada hubungannya dengan tugas dan operasi;
- 2). Proses identifikasi untuk mengetahui masalah pokoknya dengan mengajukan pertanyaan siapa, apa, dimana, dengan apa, mengapa, bagaimana dan bilamana terhadap suatu informasi; dan
- 3). Pemikiran yang apa adanya (objektif) dan pengetahuan yang menyeluruh mengenai prinsip-prinsip penugasan, karakteristik daerah operasi dan situasi masyarakatnya.

b. Integrasi

- 1). Penggabungan unsur-unsur yang masih terpisah-pisah dalam tahap analisis dengan informasi lainnya yang telah diketahui sebelumnya sehingga terbentuklah suatu gambaran yang logis atau hipotesis tentang kegiatan-kegiatan sasaran atau karakteristik daerah operasi; dan

2). Hipotesis dilakukan pengujian dengan mengadakan verifikasi terhadap ada atau tidaknya indikasi-indikasi di dalam batas waktu dan cara/alat yang tersedia.

c. Konklusi

Konklusi adalah menarik suatu kesimpulan yang memiliki arti dan informasi yang berhubungan dengan situasi sasaran dan daerah operasi.

D. Penyampaian Hasil Penyelidikan Intelijen

Tahap terakhir dari proses penyelidikan intelijen adalah pembuatan laporan serta penyampaian hasil kepada *customer* atau pimpinan. Proses penyajian/penggunaan dalam operasional penyelidikan merupakan produk intelijen yang harus disampaikan pada waktu yang tepat sesuai dengan apa yang telah ditentukan dalam proses perencanaan. Penyusunan laporan hasil penyelidikan intelijen perlu memperhatikan tingkat urgensi dan tingkat keamanan hasil penyelidikan intelijen. Penentuan tingkat urgensi dan tingkat keamanan perlu mempertimbangkan beberapa hal berikut:

1. Apakah produk intelijen tersebut hanya berguna di kemudian hari?
2. Apakah produk intelijen tersebut hanya berguna untuk kesatuan atasan, samping atau bawahan?
3. Apakah produk intelijen dapat memberikan umpan balik?

Jenis penggunaan atau penyajian produk penyelidikan intelijen berdasarkan tingkat urgensinya yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan strategis

Kegunaan strategis bertujuan sebagai *early warning* bagi kepentingan *customer* atau pimpinan.

2. Kegunaan taktis

Kegunaan taktis bertujuan sebagai *early detection* untuk menentukan tindakan-tindakan yang akan diambil dengan risiko yang diperhitungkan.

3. Kegunaan operasi

Kegunaan operasi bertujuan sebagai bahan untuk menunjang perencanaan, pelaksanaan dan administrasi operasi intelijen (*feedback*).

Penggunaan hasil penyelidikan intelijen sesuai dengan tingkat keamanannya didasarkan pada cara dan bentuk berikut:

1. Penentuan secara selektif dan terbatas terhadap distribusi setiap penyelidikan intelijen;
2. Pencegahan terjadinya kebocoran hasil penyelidikan intelijen baik yang diakibatkan oleh orang dalam maupun dari pihak luar yang tidak berkepentingan (preventif);
3. Tempat penyimpanan hasil penyelidikan intelijen; dan
4. Cara penyampain hasil penyelidikan intelijen (contohnya: melalui kurir, alat-alat tertentu atau melalui sarana komunikasi).

BAB V

PENUTUP

A. Rangkuman

Penyelidikan intelijen merupakan salah satu fungsi intelijen selain fungsi pengamanan dan penggalangan. Penyelidikan intelijen merupakan serangkaian upaya, pekerjaan, kegiatan dan tindakan yang dilakukan secara terencana dan terarah untuk mencari, menemukan, mengumpulkan dan mengolah informasi menjadi intelijen serta menyajikannya sebagai bahan masukan untuk perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan. Penyelidikan intelijen dibedakan menjadi penyelidikan strategis dan penyelidikan taktis dilihat dari proses dan sasarannya. Penyelidikan strategis merupakan penyelidikan yang dilakukan secara terus-menerus, sementara penyelidikan taktis merupakan penyelidikan yang dilakukan pada saat tertentu untuk kebutuhan tertentu.

Prinsip penyelidikan intelijen mengikuti RPI serta berdasarkan analisis kebutuhan, analisis sasaran, analisis tugas dan target operasi. Penyelidikan intelijen memiliki empat tahapan, yaitu: perencanaan penyelidikan intelijen, pengumpulan penyelidikan intelijen, pengolahan penyelidikan intelijen dan pelaporan penyelidikan intelijen.

Bahan keterangan atau informasi yang dikumpulkan dalam pelaksanaan penyelidikan intelijen secara umum terdiri atas *open source* dan *close source*. Beberapa contoh *open source* antara lain: *web searches, online media research, consumer information database, internal data searches, print media review*. Beberapa contoh *close source* antara lain: *electronic collection (telephonic eavesdropping, cellular telephone activity logs, traffic capture); infiltration collections (undercover operations, informant/sources, social engineering, phone calls, interview, chance meetings, network interaction, unauthorized network access, physical break-ins, surreptitious entry); dan direct collections (warrant searches and seizures, warrant-less searches, prisoner/detainee interviews, dumpster diving, field report, field officer/agent interviews, internal document review, personal network)*.

Bahan keterangan atau data/informasi juga dapat dikelompokkan berdasarkan tipe pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

1. *Human intelligence* (HUMINT), yaitu intelijen yang memperoleh data/informasi terutama dengan menggunakan agen/manusia;
2. *Open source intelligence* (OSINT), yaitu intelijen yang memperoleh data/informasi terutama dari informasi yang tersedia secara publik;
3. *Signals intelligence* (SIGINT), yaitu intelijen yang memperoleh data/informasi terutama dari penyadapan komunikasi dan konten elektronik;
4. *Measurement and signatures intelligence* (MASINT), yaitu intelijen yang memperoleh data/informasi terutama dari data teknis dan ilmiah dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis dampak dari suatu kejadian, seperti uji senjata;
5. *Geospatial intelligence* (GEOSINT), yaitu intelijen yang memperoleh data/informasi terutama dari representasi visual dari suatu aktivitas tertentu yang terjadi di muka bumi;
6. *Technical intelligence* (TECHINT), yaitu intelijen yang memperoleh data/informasi terutama dari perkembangan teknologi serta kemampuan peralatan atau sistem persenjataan negara lain;
7. *Cyber intelligence/digital network intelligence* (CYBINT/DNINT), yaitu intelijen yang memperoleh data/informasi terutama dari dunia siber (*cyberspace*); dan
8. *Financial intelligence* (FININT), yaitu intelijen yang memperoleh data/informasi terutama dari informasi transaksi keuangan.

Penyelidikan intelijen dilakukan dengan menggunakan dua teknik, yaitu teknik penyelidikan terbuka dan teknik penyelidikan tertutup. Penyelidikan terbuka adalah penyelidikan yang dilakukan oleh anggota intelijen yang keberadaannya diketahui oleh sasaran akan tetapi tujuan/misi tertutup/tidak diketahui oleh sasaran. Penyelidikan terbuka dapat dilakukan melalui metode penelitian lapangan, wawancara terbuka dan interogasi. Penyelidikan tertutup adalah penyelidikan yang dilakukan oleh anggota intelijen secara rahasia/*clandestine* tanpa diketahui oleh sasaran dan atau pihak lain guna mendapatkan bahan-bahan keterangan. Kegiatan penyelidikan intelijen tertutup terdiri atas beberapa jenis kegiatan yaitu pengamatan (*observation*), penggambaran (*describing*),

pemotretan, pendengaran (*monitoring*), penjejakan (*surveillance*), elisitasi (*elicitation*), pembuntutan (*tailing*), penyusupan (*infiltrasi*), penyadapan (*taping*) dan penyurupan (*surreptitious entry*).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Carter, Law Enforcement Intelligence: A Guide for State, Local and Tribal Law Enforcement Intelligence Agencies, Michigan : School of Criminal Justice, Michigan State University, 2009.
- [2] A. C. E. Seng, "MASINT: The Intelligence of the Future," *DSTA Horizons*, pp. 118-126, 2007.
- [3] Department of the Army, Human Intelligence Collector Operations, Washington DC, 2006.
- [4] Badan Diklat Kejaksaan RI, Diklat Pendidikan dan Pelatihan Pembentukan Jaksa (PPPJ), Modul Intelijen, Jakarta, 2006.
- [5] E. Rosenbach and A. J. Peritz, Intelligence Basics, Cambridge: Harvard Kennedy School, 2009.
- [6] International Monetary Fund; World Bank, Financial Intelligence Units, Washington, D.C.: IMF, 2004.
- [7] R. Metscher and B. Gilbride, Intelligence as an Investigative Function, Naples, F.L.: International Foundation for Protection Officers, 2005.
- [8] National Geospatial Intelligence Agency, National System For Geospatial Intelligence, Springfield, Virginia: United States. National Geospatial-Intelligence Agency, 2006.
- [9] A. H. Reuser, OSIN and Intelligence, Leiden: Reuser's Information Services, 2013.
- [10] Romanian Intelligence Service, OSINT Handbook, Bucharest: Public Relation Office, 2012.
- [11] UNODC, Criminal Intelligence, New York: United Nations, 2011.

GLOSARIUM

- Aparat Penegak Hukum : orang ataupun badan yang memiliki tugas dan fungsi sebagai penegak hukum yang tujuan utamanya adalah menegakkan norma hukum. Contoh aparat penegak hukum adalah Polisi, Hakim, Jaksa dan Pengacara
- Intelijen Negara : lini pertama dari sistem keamanan nasional yang mampu melakukan deteksi dan peringatan terhadap berbagai bentuk dan sifat ancaman, baik yang potensial maupun aktual
- Penyelidik : pejabat polisi negara Republik Indonesia yang diberi wewenang oleh KUHAP untuk melakukan penyelidikan
- Penyelidikan intelijen : serangkaian upaya, pekerjaan, kegiatan dan tindakan yang dilakukan secara terencana dan terarah untuk mencari, menemukan, mengumpulkan dan mengolah informasi menjadi intelijen serta menyajikannya sebagai bahan masukan untuk perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan